



## BAB II

### **Kondisi Perburuhan di Amerika Serikat Pasca Perang Saudara 1880-an-1920-an**

#### **II.1 Perkembangan Ekonomi Amerika Serikat Pasca Perang Saudara**

Perang Saudara Amerika tahun 1861 hingga 1865 telah menandai perubahan besar dalam sejarah Amerika. Berakhirnya perang telah menyelesaikan permasalahan yang penting mengenai perbudakan yang telah menjadi perdebatan selama bertahun-tahun. Selain itu, hal yang lebih penting setelah terjadinya Perang Saudara adalah perubahan secara mendasar dalam kehidupan perekonomian orang-orang Amerika, yaitu perubahan dari perekonomian pertanian ke bentuk perekonomian industri. Hal ini menjadi tanda dimulainya era baru yakni era industri dan *big business* yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan produksi dan permodalan sebelum periode Perang Saudara.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Issac Lippincott, *Economic Development of the United State* (New York , 1933), hlm.84.

Sebelum terjadinya perang saudara mayoritas masyarakat Amerika berbasis ekonomi pertanian. Unit-unit bisnis berskala kecil dan proses produksi industrinya pun saat itu terbilang kecil yang biasanya bertempat di pondok-pondok, rumah-rumah dan pabrik-pabrik kecil. Pada dekade pasca perang, industri Amerika kemudian tumbuh dengan pesat dibandingkan negara-negara lain di dunia. Pada masa ini para pengusaha bersaing untuk mendapatkan keuntungan di pasar yang berdampak pada meningkatnya produktifitas pasar.

Kecenderungan ke arah industrialisasi sudah terlihat pada tahun 1840-an, tetapi dengan adanya Perang Saudara, proses produksi industrialisasi berada pada tempo yang cepat. Pertumbuhan yang pesat pada bidang manufaktur terjadi antara tahun 1850 hingga 1880. Kebutuhan saat perang telah merangsang pertumbuhan pabrik-pabrik, mempercepat proses ekonomi, bisnis peleburan besi, energi uap dan listrik, perang juga merangsang perkembangan sains dan penemuan-penemuan lainnya. Tahun 1900-an produksi industri Amerika bahkan 7 kali lebih besar dibanding tahun-tahun sebelum 1865 dan peringkat Amerika sebagai negara industri naik menjadi peringkat pertama yang sebelumnya menempati posisi ke-4.<sup>17</sup> Perkembangan industri yang pesat berpusat pada industri-industri berat seperti besi, baja, serta perkeretaapian dan kemudian merangsang pertumbuhan industri-industri lain.

Pembangunan kereta api yang terdiri dari jalur, lokomotif dan jembatan membutuhkan ketersediaan batu, besi, baja, dan kayu dalam jumlah yang besar sehingga merangsang produksi benda-benda tersebut dalam jumlah yang besar. Hasil produksi besi meningkat menjadi tiga kali lipat dari 1 juta ton pada tahun 1865 menjadi 3 juta ton pada tahun 1873. Dampaknya jumlah area perusahaan yang memproduksi besi meluas, sebagai contoh perusahaan penyedia besi Cambria di Pennsylvania yang berarea kecil di tahun 1862, tujuh tahun kemudian Cambria memiliki 40.000 hektar tanah, empat tungku pembakaran, dan memiliki 6.000

---

<sup>17</sup> Donald A. Ritchie, *Heritage of Freedom : History of The United State* (New York, 1985), hlm.399.

pekerja.<sup>18</sup> Produksi batu bara pada masa ini juga meningkat. Produksi batu-bara melonjak dari dibawah 17 juta ton di tahun 1861 menjadi mendekati 72 juta ton tahun 1880.<sup>19</sup>

Pada masa ini pertanian Amerika juga berkembang pesat, keberadaan mesin-mesin industri telah membantu mempermudah proses produksi sehingga membantu meningkatkan jumlah hasil produksi pertanian. Pertanian Amerika kemudian menjadi bagian dalam sistem industri yang moderen dan berskala besar. Masa industri yang baru telah dimulai oleh Amerika dan membawa serta pangaruh besar pada perubahan pola hidup masyarakat Amerika.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai penyebab dari perkembangan ekonomi yang begitu pesat di Amerika, meskipun berbeda-beda tetapi mereka secara umum sependapat dengan beberapa faktor penyebab antara lain:

1. Penemuan dan perkembangan teknologi; Gelombang penemuan sesungguhnya telah terjadi sebelum masa perang saudara yaitu sekitar tahun 1840-an saat wilayah utara mengalami pertumbuhan ekonomi. Masa perang saudara kemudian merangsang perkembangan ilmu pengetahuan dan mendorong berbagai penemuan-penemuan lain yang dapat menunjang kepentingan perang. Gelombang penemuan-penemuan penting telah meningkatkan kemampuan produksi negara serta mempermudah dan mempercepat transportasi dan telekomunikasi. Tahun 1846 mesin jahit ditemukan oleh Elias Howe, mesin ini membantu mempersingkat waktu membuat pakaian dari lebih dari 14 jam menjadi 1 jam.<sup>20</sup> Tahun 1844 Samuel F.B Morse dengan menggunakan dana bantuan dari Kongres sebesar 30.000 dollar untuk membangun kawat antara Baltimore dan Washington.<sup>21</sup> Ia kemudian menyempurnakan telegrafi listrik dan segera saja tempat-tempat yang berjauhan di benua ini terhubung oleh jaringan

---

<sup>18</sup> Bruce Levine, et al. , *Who Built America? Working People and the Nation's Economy, Politics, Culture, and Society* (New York, 1992), hlm.523.

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Donald A. Ritchie, *Op. Cit.* hlm. 333.

<sup>21</sup> Harold Underwood Faulkner, *American Economic History* (New York, 1938), hlm.351.

tiang dan kawat. Tahun 1846-1947 New York telah terhubung dengan Boston, Albany, dan Buffalo, dan ditahun berikutnya dengan Cleveland, Toledo, Detroit dan Chicago, dan pada tahun 1861 50.000 mil kawat telegraph telah dioperasikan.<sup>22</sup> Pada tahun 1876, Alexander Graham Bell memamerkan pesawat telepon dan dalam waktu cepat 16 juta pesawat telepon telah mempermudah kehidupan sosial ekonomi di Amerika.<sup>23</sup> Penggunaan listrik pada berbagai hal telah menggantikan kereta dengan tenaga kuda, menggantikan generator dengan motor dan dengan segera lampu-lampu menerangi jalan dan jauh lebih terang daripada lampu minyak.

2. Sumber daya alam. Kandungan alam Amerika dalam jumlah yang berlimpah seperti, batu bara, minyak, besi, kayu, tembaga, perak dan emas, telah sangat mendorong perkembangan perindustrian Amerika. Perkembangan teknologi yang menghasilkan mesin-mesin canggih membuat kandungan alam yang dahulu sulit dijangkau menjadi lebih mudah untuk dijangkau.
3. Pembangunan kereta api. Kehadiran kereta api membawa banyak perubahan dalam seluruh kehidupan Amerika terutama pada bidang perekonomian. Antara tahun 1831 dan 1861, sekitar 30.000 mil jalur kereta api telah dibangun. Selama rentan waktu lima tahun antara tahun 1868 sampai tahun 1873, jalur kereta api yang sudah ada sebelumnya ditambah lagi sepanjang 28.000 mil. Pada tahun 1880, terdapat 93.000 mil jalur di seluruh Amerika. Pembangunan besar-besaran sesudah Perang Saudara terlihat di daerah Ohio dan Illinois dimana pada masing-masing negara memiliki jalur kereta api yang jumlahnya melebihi jumlah keseluruhan jalur yang berada di New England. Pembangunan jalan kereta api terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Amerika. Rata-rata pembangunan jalur kereta api di Amerika

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Howard Cincota, ed., *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*, terj. Yusi A. Paraneom (Jakarta, 2004), hlm.203.

jika dihitung sejak tahun 1880 mencapai 200 mil tiap tahunnya. Tahun 1900 terdapat 193.000 mil jalur kereta api di Amerika, ini lebih dari pada jumlah jalur kereta api yang ada di Eropa.<sup>24</sup> Jalur kereta Amerika telah mewakili 40% dari total jumlah jalur kereta api di dunia. Pembangunan kereta api sangat menunjang kemajuan perekonomian di Amerika. Pembangunan kereta api melebarkan pasar domestic dan membuka wilayah baru untuk pemukiman. Kereta api sendiri sangat membantu mempermudah pendistribusian barang-barang industri dengan cepat, karena sebelumnya pendistribusian dilakukan dengan menggunakan kereta kuda yang sangat memakan waktu. Barang-barang industri yang didistribusikan dengan bantuan kereta api antara lain : bahan-bahan tekstile dari New England, besi dan baja dari Pittsburgh, domba dari lahan pertanian di Wyoming, dan batu bara dari Illinois dan Kansas.<sup>25</sup> Pembangunan kereta api juga mendorong permintaan yang besar pada ketersediaan besi dan baja.

4. Modal yang berlimpah. Keuntungan besar yang dihasilkan dalam industri manufaktur dan transportasi selama masa pertumbuhan perindustrian Amerika telah memikat para investor-investor baru untuk menanamkan modal mereka. Selain itu pemilik modal yang sebelumnya menanamkan modalnya pada bisnis perkapalan dan pelayaran, menarik modal mereka da memindahkannya pada pembangunan pabrik-pabrik dan pembangunan kereta api. Miliyaran dollar modal datang dari luar negeri terutama dari Inggris.
5. Persediaan tenaga kerja. Perkembangan perindustrian yang umumnya dibangun dikota-kota besar telah membawa daya tarik bagi penduduk desa datang ke kota untuk mencari pekerjaan. Mereka berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lainnya, dari satu kota ke kota lainnya dan membuka wilayah baru pemukiman. Gelombang kedatangan imigran ke

<sup>24</sup> Louis M. Hacker and Benjamin B. Kendrick, *The Making of Modern America : Building the Railroad* (New York, 1949), hlm.125.

<sup>25</sup> *Ibid.*

Amerika untuk bekerja semakin menambah jumlah kelompok pekerja yang menjadi kebutuhan industri saat itu.

6. Kebijakan Pemerintah. Konstitusi Amerika memberikan keuntungan tersendiri bagi para industrialis karena peraturan melarang untuk menetapkan pajak pada produk dalam negeri dan menetapkan pajak tinggi kepada produk yang berasal dari luar negeri. Pajak yang melindungi produk manufaktur dalam negeri dari produk luar negeri ini membuat perdagangan domestik menjadi sangat besar dan membawa keuntungan besar bagi para industrialis.

Kemajuan teknologi pada transportasi dan industri serta peningkatan mekanisasi dalam seluruh proses produksi pada bidang industri maupun bidang pertanian telah membuka jalan untuk produksi massal, meningkatkan produktifitas pekerja dan pencapaian ekonomi dalam skala besar. Selain kemajuan sebab-sebab tersebut diatas juga memegang andil pula para usahawan-usahawan besar pada masa itu, seperti Jay C Gould, E. H. Harriman dan James J. Hill pemilik proyek pembangunan jalur kereta api, Andrew Carnegie pemilik industri baja, John D. Rockefeller penguasa industri minyak, dan lain-lain. Para pelaku bisnis tersebut memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk meraih keuntungan dan untuk mencapai tujuannya tersebut, mereka mampu memainkan dan mengeksploitasi pasar sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat bagi mereka. Berbagai factor inilah yang membuat perekonomian Amerika mencapai pertumbuhan yang luar biasa pasca Perang Saudara.

## II.2 Gambaran Kondisi Buruh

Pasca Perang Saudara, saat Amerika tumbuh menjadi negara industri besar, kebutuhan akan ketersediaan tenaga kerja yang besar menjadi sangat penting. Kebutuhan akan tenaga manusia dalam jumlah besar mengakibatkan dalam waktu singkat kota-kota industri menjadi padat penduduk. Tenaga kerja yang datang ke

kota-kota industri adalah kaum urban yang mayoritas merupakan kaum petani. Kebanyakan dari mereka datang kekota karena tidak lagi mampu membeli mesin-mesin baru untuk pertaniannya atau tidak mampu membayar mahalannya ongkos angkut hasil pertanian mereka saat itu, sehingga mereka kalah saing dengan produk industri.

Kebutuhan akan tenaga kerja juga terpenuhi oleh gelombang kedatangan para imigran ke Amerika baik yang datang dengan kemampuan sendiri atau juga dengan datang melalui agen pencari kerja seperti *American Emigrant Company*.<sup>26</sup> Mereka yang datang kebanyakan ingin mencari pekerjaan dan kehidupan yang layak di Amerika. Tahun 1880, sejumlah 5 juta lebih imigran datang ke Amerika.<sup>27</sup> Kebanyakan dari mereka berasal dari Inggris, Irlandia, Jerman, Cina, Jepang, serta dari wilayah-wilayah di Eropa Selatan. Biasanya mereka tinggal berkelompok sesuai dengan daerah asal mereka dan membangun kehidupan mereka sendiri yang kebanyakan hidup dalam kondisi yang seadanya.

Selain dari kaum petani dan imigran, kebutuhan akan tenaga kerja juga tersedia dari kaum wanita dan anak-anak. Para pekerja wanita biasanya terkonsentrasi pada industri-industri yang sifatnya feminine seperti pada industri pengepakan makanan, industri garmen, dan industri percetakan. Para pekerja wanita dan anak-anak ini rela dibayar lebih murah dari pada pekerja pria dewasa bahkan dengan jumlah jam kerja yang lebih panjang. Persediaan tenaga kerja yang begitu besar dari kaum petani, imigran, dan wanita telah menyebabkan ketersediaan jumlah tenaga kerja yang berlebih, yang kemudian berakibat pada semakin rendahnya upah bagi para pekerja. Hal inilah kemudian yang menjadi masalah besar bagi kaum pekerja.

Kondisi yang dialami oleh kaum pekerja menjadi sangat sulit. Mereka menjadi pihak yang lemah dan tertindas terutama menyangkut upah yang mereka

---

<sup>26</sup> Sebuah agen yang dibentuk untuk menyediakan tenaga kerja khususnya pekerja terampil yang berasal dari luar Amerika seperti dari Inggris, Belgia, Prancis, Swedia dan negara-negara Eropa lain untuk ditempatkan pada industri manufaktur, perusahaan perkeretaapian, dan bidang pekerjaan lainnya dengan menggunakan sistem kontrak.. Sistem kontrak ini terbentuk atas dukungan Kongres yang ditetapkan tahun 1864. Foster Rhea Dulles, *Labor In America* (New York, 1960), hlm.97.

<sup>27</sup> Harold Underwood Faulkner, *Op.Cit.*, hlm. 479.

peroleh yang jumlahnya tidak sebanding dengan jam kerja yang harus mereka lalui. Hari kerja biasa dimulai dari matahari terbit hingga terbenam, pada industri besi jam kerja diberlakukan selama 12 jam sehari dan 6 jam pada hari sabtu.<sup>28</sup> Mayoritas pekerja mendapatkan bayaran dari 9 dollar sampai 20 dollar setiap minggunya tergantung dari keahlian mereka, sedangkan bagi pekerja wanita yang tidak memiliki keahlian mereka digaji hanya 2 dollar tiap minggu untuk 60 jam waktu kerja<sup>29</sup> Selain itu, kondisi tempat kerja pada umumnya jauh dari standard kesehatan dan kurangnya sarana kebersihan dan air bersih menyebabkan munculnya wabah penyakit yang menghingapi para pekerja.

Ketidakpedulian pihak pengusaha kepada kaum pekerja didorong oleh kepentingan yang mereka emban. Pengusaha memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya yang sekecil-kecilnya. Pengusaha dituntut untuk mampu bersaing di pasar bebas, konsekuensinya adalah perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan produk-produk yang berkualitas dengan harga murah yang dibutuhkan oleh konsumen. Pengusaha juga dituntut oleh para pemegang saham (*stockholder*) untuk mengembangkan usahanya, menginvestasikan kembali keuntungan perusahaan dan mencari pasar baru sebagai wilayah pemasaran produk-produknyanya. Demi menghadapi persaingan, untuk mempertahankan serta memperluas pasar dan untuk melakukan investasi baru maka pengusaha akan menekan biaya yang sekecil mungkin. Salah satu biaya yang ditekan oleh pengusaha adalah biaya tenaga kerja dalam hal ini upah yang rendah.

Kepentingan pekerja sendiri yaitu mendapatkan upah yang besar dengan jam kerja yang pendek dan dengan kondisi lingkungan kerja yang baik demi untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Pemerintah pada satu pihak berkepentingan untuk menjaga stabilitas politik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mempertahankan eksistensi dan pembangunan, di pihak lain juga harus melindungi rakyatnya dari ketidakadilan. Pemerintah sendiri cenderung lebih memilih untuk mengutamakan kepentingan stabilitas nasional dan pertumbuhan

<sup>28</sup> Gary M. Walton and Hugh Rockoff, *History of the American Economy* (New York, 1994), hlm.406 *et seq.*

<sup>29</sup> *Ibid.*



ekonomi dari pada kepentingan untuk melindungi pekerja. Dampaknya adalah tidak adanya undang-undang yang dibuat untuk melindungi pekerja, dan mengatur hubungan pekerja dengan pengusaha. Melihat hal itu, untuk memperkuat posisi tawar menawar pekerja terhadap pengusaha, para pekerja Amerika mulai menghimpun kekuatan dengan membentuk serikat-serikat pekerja dengan tujuan untuk memperjuangkan hak-hak pekerja.

### **II.3 Perkembangan Serikat Pekerja di Amerika**

Perkembangan serikat pekerja di Amerika hingga sampai pada tahap yang seperti sekarang ini dapat dikatakan sebagai sebuah cerita panjang dalam sejarah Amerika. Keberadaan kelompok pekerja di Amerika sudah ada sejak masa kolonial sekitar abad ketujuh belas dan abad kedelapan belas. Mereka ini adalah para imigran yang datang dari Eropa ke Amerika melalui agen perjalanan maupun perusahaan-perusahaan, dimana para imigran ini harus mengganti biaya perjalanan mereka, dan mencari uang dengan bekerja. Pada masa ini jumlah pekerja masih terbilang sedikit, dikarenakan pada masa ini orang-orang masih memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan adanya sistem perbudakan. Golongan pekerjaannya terbatas hanya pada pekerja terampil seperti pandai besi, tukang kayu, pembuat kapal, penyamak kulit, pembuat sepatu, dan lain-lain. Mereka ini bekerja secara independent dalam artian mereka melakukan tawar menawar upah sendiri tanpa berkerjasama dengan pekerja lainnya. Akhir abad kedelapan belas para pekerja pendatang ini mulai membentuk kelompok pekerja, yang merupakan cikal bakal dari organisasi-organisasi pekerja.

Pada awal abad kesembilan belas dapat dikatakan sebagai masa awal tumbuhnya serikat pekerja. Pada tahun 1806 mulai bermunculan kelompok-kelompok pekerja yang hanya terdiri dari pekerja dibidang yang sama, seperti *Shoemakers Workers Organization*, *Typographical Society*, *Tailors Workers*, *Cabinetmaker Worker Organization*, dan lainnya. Kelompok ini juga termasuk para pekerja wanita yang mendirikan perkumpulan seperti *United Seamstresses Society*,

*Ladies' Shoebinders*, dan lainnya.<sup>30</sup> Kelompok-kelompok ini terbentuk di beberapa daerah antara lain Philadelphia, New York, Washington, Louisville, Pittsburgh, dan didaerah-daerah Barat.

Pembentukan serikat pekerja nasional dimulai pada tahun 1834 di New York, serikat pekerja ini terdiri dari *National Association of Cordwiner Workers* tahun 1836, *National Typographical Association* tahun 1857, *National Iron Molders* tahun 1859, *Brotherhood Locomotive Engineers* tahun 1863, *Shoemakers Association*, dan lainnya. Serikat-serikat pekerja ini merupakan langkah awal menuju pembentukan serikat pekerja tingkat federal.

Usaha pertama untuk menggabungkan beberapa serikat kerja lokal yang independen menjadi sebuah organisasi besar terjadi pada tahun 1866 yaitu ketika *National Labor Union* (NLU) dibentuk. Organisasi yang terdiri dari pekerja-pekerja terampil ini (skill craft) dipimpin oleh William Sylvis. *National Labor Union* memiliki tujuan antara lain mengupayakan kenaikan upah pekerja, menuntut delapan jam kerja dalam sehari, penghapusan penggunaan narapidana sebagai pekerja, dan pembatasan imigrasi.<sup>31</sup> Serikat ini juga menyokong persamaan hak bagi kaum perempuan dan orang-orang kulit hitam. Sylvis percaya bahwa untuk dapat mencapai apa yang diinginkan kaum pekerja, maka mereka harus ikut berperan aktif dalam kegiatan perpolitikan. Kebanyakan dari apa yang menjadi sasaran dari *National Labor Union* menjadi tuntutan tetap dan terus menerus bagi kaum pekerja selama abad ke sembilan belas. Setelah kematian Sylvis pada tahun 1869, *National Labor Union* mulai mengalami perpecahan dan mengalami kemunduran.

Perkembangan serikat pekerja terbesar terjadi saat *Knights of Labor* atau yang secara resmi dikenal dengan nama *The Noble and Holy Order of The Knight Labor* terbentuk pada tahun 1869 oleh perkumpulan penjahit di Philadelphia dan diketuai oleh Uriah S. Stephens.<sup>32</sup> Pada awal pembentukannya keberadaan *Knights of Labor* bersifat rahasia, hal ini untuk melindungi para anggotanya. *Knights of Labor*

<sup>30</sup> Dulles, *Op Cit.* hlm.55.

<sup>31</sup> Maurice Boyd and Donald Worcester, *American Civilization* (Boston, 1973), hlm.207 *et seq.*

<sup>32</sup> Henry Pelling, *American Labor : The Chicago History of American Civilization* (London, 1960), hlm.89.

kemudian menjadi badan yang mencakup nasional dan keberadaannya dianggap penting pada 1878 dan terus berkembang pesat setelah 1881.

Organisasi ini menginginkan untuk menyatukan semua kelompok pekerja bersatu dalam satu kesatuan, karenanya organisasi ini menerima anggota yang berasal dari pekerja golongan terampil dan tidak terampil, pria dan wanita, untuk kulit putih dan hitam.<sup>33</sup> Kelompok-kelompok seperti pengacara, bankers, dokter, penjudi professional, pekerja saham, dan pengusaha minuman keras tidak diperkerkenankan bergabung dalam organisasi ini. Dengan slogan mereka “An injury to one is the concern of all”, *Knights of Labor* terus berkembang dan menjadi serikat pekerja terbesar di Amerika pada saat itu.

Perkembangan *Knights of Labor* terlihat sangat signifikan ketika pergantian kepemimpinan dari Uriah Stephens ke Terence V. Powderly pada 1879. Tuntutan-tuntutan *Knights of Labor* dibawah kepemimpinan Powderly antara lain meminta pengurangan jam kerja menjadi 8 jam kerja dari 10 jam, 6 hari kerja perminggu, perlakuan yang sama, penghapusan pekerja anak dibawah umur 13 tahun, penghapusan pajak pendapatan, perubahan pada bidang ekonomi dan sosial, peraturan untuk keselamatan dan kesehatan pekerja.

Kemenangan terbesar *Knights of Labor* adalah saat pemogokan besar-besaran pada pembangunan jalan kereta api *Union Pasific* di 1884. Pemogokan *The Wabash Railroad* pada 1885 juga salah satu keberhasilan yang diraih *Knights*. Kemajuan yang diraih *Knights of Labor* mendorong keanggotaan baru, pada 1886 jumlah anggota *Knights* mencapai 700.000 orang, hal ini disebabkan mereka begitu gigih memberikan advokasi dan mengkampanyekan tuntutan 8 jam kerja per hari dan penghapusan pekerja anak dibawah 13 tahun.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Meskipun begitu *Knights of Labor* sangat kuat mendukung Chinese Exclusion Act pada tahun 1882 dan hukum buruh pekerja kontrak tahun 1885 yang melindungi pasukan pekerja Amerika dalam persaingan dengan pekerja pendatang upah rendah yang jahat. *Ibid*, hlm.91.

<sup>34</sup> Joseph G. Rayback, *A History of American Labor : Expanded and Update* (New York, 1966), hlm.173.

Puncak penurunan pamor *Knights of Labor* adalah pasca kerusuhan dalam demo para buruh di *Haymarket*, pada tanggal 4 Mei 1886 di Chicago.<sup>35</sup> Setelah kerusuhan di *Haymarket* yang melibatkan kaum pekerja dan polisi ini nama baik perkumpulan-perkumpulan pekerja menjadi buruk dan terutama *Knights of Labor*. Peristiwa *Haymarket* telah membentuk opini publik bahwa *Knights* merupakan perkumpulan anarki dan terbentuknya organisasi ini merupakan suatu kesalahan. Pemogokan-pemogokan berikutnya yang dilakukan oleh *Knights of Labor* dapat dikatakan tidak sukses. Selain dari itu jumlah keanggotaan *Knights of Labor* yang terlalu banyak dan terdiri dari berbagai macam golongan menyebabkan sering terjadi benturan antar golongan di dalam tubuh *Knights* terutama antara golongan pekerja terampil (skill) dengan pekerja tidak terampil (unskill).

Tekanan yang hebat bagi serikat-serikat pekerja pada akhir tahun 1880-an serta berbagai permasalahan dalam tubuh internal *Knights of Labor* menjadi penyebab kejatuhan *Knights of Labor*.<sup>36</sup> Pada tahun 1893 Terence Powderly digantikan oleh James Sovereign. Keanggotaan *Knights* pun semakin berkurang seiring dengan turunnya pamor *Knights of Labor*. Keanggotaannya menurun drastis menjadi hanya 17.000 orang dan pada 1900 secara praktes *Knights of Labor* sudah tidak ada lagi dan kemudian digantikan oleh *American Federation of Labor*.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Peristiwa ini bermula ketika pada tanggal 1 Mei 1886 sebanyak 400.000 pekerja yang dorganisir oleh berbagai serikat pekerja melakukan pemogokan di banyak tempat di Amerika untuk menuntut waktu kerja 8 jam sehari. Pada saat yang bersamaan aksi pemogokan juga dilakukan oleh banyak kelompok pekerja di Chicago, aksi ini berlangsung selama empat hari mulai dari tanggal 1 Mei 1886. Aksi pemogokan ini demikian menyeluruh sehingga semua sektor bisnis dikota itu pun lumpuh, dua hari kemudian polisi menembaki pemogok dengan membabi-butakan sehingga menyebabkan empat pekerja tewas dan lainnya mengalami luka-luka. Hal ini menimbulkan amarah dikalangan kaum pekerja, keesokan harinya yaitu pada tanggal 4 Mei 1886 para pekerja kembali mengadakan aksi mogok dengan skala yang lebih besar lagi di Lapangan Haymarket, aksi ini juga ditujukan sebagai bentuk protes tindakan represif yang diterima oleh buruh dari polisi. Semula aksi ini berjalan dengan damai, namun ketika polisi berusaha membubarkan aksi damai di Lapangan Haymarket di kota Chicago ini, sebuah bom dilemparkan orang ke tengah para polisi, sehingga 70 orang terluka. Polisi pun kembali dengan membabi-butakan menembaki peserta aksi, sehingga sampai 200 orang terluka, dan banyak yang tewas. Polisi menangkap delapan orang pemimpin serikat pekerja yang dianggap bertanggung jawab atas pelaksanaan pemogokan tersebut sehingga menyebabkan peristiwa tersebut dan menjatuhkan hukuman mati pada tiga orang diantara mereka dan hukuman seumur hidup pada yang lainnya. John R. Commons, *History of Labor in the United State* (New York, 1966), hlm.78.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.80.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.81.

*American Federation of Labor* adalah salah satu organisasi pekerja terbesar yang ada di Amerika. Terbentuknya *American Federation of Labor* dimulai ketika pada tahun 1881 diadakan suatu pertemuan antar *trade union* di Pittsburgh, sebagai langkah awal yang penting dalam usaha untuk membentuk sebuah persekutuan antara *trade union*. Beberapa delegasi yang datang antara lain *International Typographical Union*, *Cigar Makers' International Union*, *Glass Bottlers' Union*, *Iron Molders' International Union*, *The Brotherhood of Carpenters and Joiners of America*, dan *The Amalgamated Association of Iron and Steel Workers*.<sup>38</sup> Pertemuan ini kemudian berhasil membentuk sebuah organisasi dengan nama *Federation of Organized Trades and Labor Unions* (FOTLU).<sup>39</sup> Samuel Gompers yang hadir sebagai delegasi dari *Cigar Makers' International Union*. ditunjuk sebagai ketua dalam organisasi yang baru dibentuk ini.

Pada lima tahun pertamanya FOTLU tidak dapat berperan aktif sebagai sebuah organisasi pekerja, hal ini disebabkan karena tidak adanya dukungan yang besar dari kelompok *trade union* yang lain. Hal tersebut dapat terlihat saat hanya sedikit kelompok-kelompok pekerja yang hadir dalam tiap konvensi yang diadakan FOTLU, sehingga FOTLU tidak sanggup untuk mengibarkan bendera organisasinya. Atas dasar kegagalan kelompok-kelompok pekerja untuk membangun sebuah federasi yang efektif bagi keberadaan pekerja maka pada tanggal 8 Desember 1886 FOTLU kembali mengadakan pertemuan di Columbus, Ohio untuk membahas kembali pembentukan suatu organisasi baru yang dapat benar-benar berfungsi dengan efektif. Pertemuan di Columbus ini dihadiri oleh empat puluh dua perwakilan dari dua puluh lima kelompok-kelompok pekerja, pertemuan ini kemudian menghasilkan suatu bentuk organisasi yang baru dengan nama *American Federation of Labor* dengan memilih Samuel Gompers<sup>40</sup> sebagai ketuanya.

<sup>38</sup> Philip Taft, *The A. F. of L in the Time of Gompers* (New York : 1970), hlm. 20.

<sup>39</sup> *Ibid.* hlm. 22.

<sup>40</sup> Samuel Gompers adalah seorang keturunan Belanda Yahudi. Ia lahir pada tanggal 27 Januari 1860 di London. Ayahnya Solomon Gompers adalah pekerja pembuat cerutu. Pada saat berumur sepuluh tahun ia memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikannya dan memilih bekerja sebagai pembuat cerutu. Pada usia remaja Gompers memutuskan untuk pergi ke Amerika yang ia yakini sebagai tempat yang akan memberikan kehidupan yang lebih baik baginya. Gompers adalah sosok yang ulet dan

Berbeda dengan organisasi lain seperti *Knights of Labor*, *American Federation of Labor* tidak membuka keanggotaan pada semua golongan pekerja, namun AFL hanya mengkhususkan keanggotaannya hanya pada golongan pekerja terampil (craft). Hal ini dirasa Gompers lebih bijaksana dari pada harus menggabungkan antara pekerja terampil dengan tidak terampil dalam satu serikat. Gompers memiliki pandangan bahwa para pekerja terampil ini, karena minat mereka pada hal yang sama, maka mereka akan lebih menyukai jika mereka digabungkan dalam organisasi yang sejenis dari pada harus ikut serta dalam organisasi yang menggabungkan pekerja terampil dengan pekerja tidak terampil.<sup>41</sup> Selain itu, para pekerja terampil memiliki kesempatan yang lebih baik dalam hal memenangkan pemogokan jika dibandingkan dengan pekerja tidak terampil karena para pengusaha tidak mudah untuk mendapatkan pekerja pengganti yang terampil berbeda dengan pekerja tidak terampil yang begitu mudah mendapatkan gantinya

*American Federation of Labor* dibentuk dengan menggunakan struktur organisasi milik FOTLU. AFL memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, dua wakil ketua, sekertaris, dan bendahara yang membentuk sebuah Dewan Eksekutif. Dewan Eksekutif ini memiliki beberapa tugas yaitu:

1. Membantu pengorganisasian serikat pekerja, membentuk federasi-federasi serikat pekerja tingkat negara bagian agar mampu mempengaruhi pembuatan perundang-undangan dan membantu pembentukkan federasi serikat pekerja tingkat nasional yang berdasarkan pada prinsip otonomi,
2. Melindungi Undang-undang Ketenagakerjaan ditingkat nasional serta mempengaruhi opini publik dengan cara-cara damai dan legal,

---

berkemauan keras, ia banyak menguikuti pertemuan-pertemuan pekerja-pekerja selama di Amerika. Pada tahun 1864 Gompers bergabung dengan *Cigarmakers' Union* dan sangat aktif diorganisasi ini dan saat berumur 27 tahun ia menjadi presiden organisasi ini. Perannya yang besar dalam proses pembentukkan sebuah federasi pekerja yatu American Federation of Labor membuatnya dipilih sebagai presiden AFL dan dipercaya untuk membawa AFL menjadi salah satu organisasi buruh terbesar di Amerika saat itu. Samuel Gompers selalu terpilih menjadi ketua AFL sampai kematiannya pada tahun 1924 . Samuel Gompers mungkin dapat dikatakan sebagai pemimpin kelompok pekerja yang paling berpengaruh di sepanjang sejarah Amerika. Dibawah kepemimpinanya *Cigarmaker's Union* dan *American Federation of Labor* menjadi besar dan mendapatkan banyak keuntungan dari para pengusaha. Dumas Malone, *Dictionary of the America Biography*, vol.5 (New York : 1933), hlm.369-370.

<sup>41</sup> Philip Taft, *Op.Cit.*, hlm.25.

3. Menyelidiki boikot-boikot yang akan dilakukan oleh afiliasi,
4. Menyelidiki pemogokan, *lock out*<sup>42</sup> dan memberi dukungan keuangan bagi pemogokan-pemogokan yang telah mendapat persetujuan.<sup>43</sup>

Selain tugas-tugas tersebut Dewan Eksekutif juga memiliki tugas untuk melaksanakan resolusi-resolusi yang dihasilkan dalam setiap konvensi tahunan yang diadakan AFL. Disamping Dewan Eksekutif masih ada beberapa komite yang dibentuk untuk kelancaran jalannya organisasi.

Organisasi ini didirikan dengan tujuan yang “murni dan sedehana” dan tidak berhubungan dengan politik, dan tuntutananya bersifat praktis. Tuntutan yang diperjuangkan mereka antara lain : mengusahakan upah yang tinggi bagi para pekerja khususnya kaum pekerja yang bergabung dalam AFL, memperjuangkan jam kerja yang lebih baik, dan tentu saja mengusahakan perbaikan kondisi dan kesejahteraan pekerja. Prioritas ini kemudian diikuti oleh seluruh gerakan serikat. Dalam memperjuangkan keinginannya *American Federation of Labor* menggunakan cara perundingan kolektif (*collective bargaining*) yang merupakan sarana utama dalam menghadapi pihak pengusaha, namun jika cara ini gagal AFL menggunakan pemogokan sebagai cara untuk mendapatkan tuntutan mereka.

Pada masa-masa awal pembentukannya AFL aktif pada kegiatan organisasinya, hal ini dilakukan untuk menguatkan persatuan dalam tubuh AFL dan untuk mengembangkan AFL menjadi sebuah organisasi pekerja yang kuat. Tidak hanya pada perannya untuk mempersatukan atau menyatukan organisasi pada tingkat daerah dan nasional, tetapi juga AFL menjadi pusat untuk menyebarkan informasi diantara serikat-serikat pekerja lain diluar AFL. *American Federation of Labor* juga

---

<sup>42</sup> Penutupan perusahaan atau *lock out* adalah tindakan yang di ambil oleh pengusaha dalam menghadapi pemogokan yang dilakukan pekerja. Tindakan ini bertujuan untuk menolak pekerja secara keseluruhan maupun sebagian untuk menjalankan pekerjaan. Bagi pengusaha *lock out* dimaksudkan untuk menekan pekerja dan serikat pekerja untuk menghentikan mogok kerja dan menolak tuntutan pekerja atau serikat pekerja. Melvyn Dubofsky, *Industrial and the American Workers 1865-1920* (Illinois,1975), hlm.154.

<sup>43</sup> Rayback, *Op Cit*, .hlm. 194.

berperan dalam menggerakkan pekerja untuk bersatu dan aktif dalam membantu mobilisasi, meskipun dalam keadaan penuh keterbatasan dalam hal keuangan.

AFL sebagai serikat pekerja yang baru seharusnya memiliki kemampuan dalam bidang keuangan, untuk memenuhi hal itu dalam konvensinya ditahun 1888 *American Federation of Labor* mempertimbangkan untuk mengeluarkan aturan mengenai pembayaran pajak anggota. Perdebatan panjang mengenai peraturan ini terjadi pada konvensi ini. Salah satu serikat pekerja dalam tubuh AFL yaitu *Typographical Union* menolak mengenai rencana pembayaran tersebut. Setelah melalui perdebatan dan penjelasan mengenai alokasi dana nantinya *Typographical* akhirnya menyetujuinya. Akhirnya melalui konvensi ini AFL memutuskan untuk mengeluarkan peraturan bahwa setiap anggota serikat diwajibkan membayar pajak sebesar satu setengah sen tiap bulannya kepada tiap-tiap anggota.<sup>44</sup> Uang ini nantinya digunakan untuk membangun AFL serta untuk memberikan dukungan keuangan bagi serikat kerja yang akan melakukan pemogokan dan masalah-masalah lain yang menyangkut kesejahteraan serikat pekerja yang berafiliasi dengan *American Federation of Labor*.

Pada hubungan dengan seluruh afiliasinya AFL menerapkan prinsip otonomi, dimana kedaulatan afiliasi di dalam yuridiksi masing-masing sangat dihormati tanpa campur tangan dari AFL.<sup>45</sup> Tiap-tiap afiliasi dari AFL diberi kebebasan untuk mengelola organisasi mereka masing-masing, karena bentuknya yang berupa federasi jadi tiap-tiap serikat kerja memiliki kepentingan dan keinginan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat menerapkan satu peraturan untuk mengatur seluruh serikat kerja. Kebebasan yang diberikan seperti melakukan tawar menawar dengan pengusaha demi kepentingan serikatnya, menambah jumlah anggota, dan mengatur urusan mereka sendiri, sedangkan organisasi pusat AFL menjadi kepemimpinan secara umum dan membantu mendukung apa yang diinginkan serikat-serikat kerja yang menjadi afiliasinya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.* hlm. 194.

<sup>45</sup> Philip Taft, *Op.Cit.*, hlm. 40.

<sup>46</sup> Isidore Starr., *et al. Rise of American Nation* (San Francisco, 1961), hlm. 516.



Keanggotaan *American Federation of Labor* dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Berbagai pemogokan yang mereka lakukan dan berbagai tuntutan yang berhasil mereka dapatkan (salah satunya pada pekerja kereta api) telah membuat AFL menjadi Serikat Pekerja paling besar dan berkembang dalam hal jumlah anggota. Pada tahun 1890 AFL memiliki 100.000 anggota dan 278.000 anggota ditahun 1898, tahun 1900 keanggotaan AFL meningkat menjadi 548.000, 1.676.000 anggota ditahun 1904 dan pada tahun 1914 keanggotaan AFL mencapai 2.000.000 orang.<sup>47</sup>

Menjelang tahun-tahun ketika Partai Sosialis tumbuh, telah muncul usaha yang sama untuk menghidupkan kembali industrial unionism<sup>48</sup> yang dipimpin oleh *Industrial Worker of the World* (IWW). Kepemimpinan dari kelompok ini berasal dari *Western Federation of Miners* (Federasi Pekerja Tambang Barat) yang dibentuk di Butte Montana tahun 1893.<sup>49</sup> Pada dekade selanjutnya federasi ini merupakan pusat perkumpulan pekerja yang mengadakan konfrontasi dengan para majikan di daerah Colorado, Idaho dan tempat lainnya. Pada tanggal 27 Juni 1905 atas prakarsa Daniel De Leon (Partai Sosialis), Eugene V. Debd (Partai Sosialis) dan William D. Haywood (Federasi Pertambangan) diadakan pertemuan untuk membentuk suatu serikat pekerja yang dirancang untuk menjadi *one big union* (satu serikat besar) salah satu penerapan kebijakannya dengan menerima anggota baik yang terampil maupun yang tidak terampil.<sup>50</sup>

Digerakkan oleh semangat revolusioner yang militant, IWW giat melakukan tugas pengorganisasian para pekerja yang suka berpindah-pindah di wilayah Barat dan para imigran yang berada di kota-kota industri. Para anggota IWW juga melaksanakan kegiatan pertemuan dimana setiap orang bebas untuk berbicara apa saja dan melancarkan aksi pemogokan jika hak-hak pekerja itu tetap tidak di penuhi. Salah satu keberhasilan IWW adalah pada saat pemogokan pekerja tekstile Lawrence,

<sup>47</sup>Faulkner, *Op Cit*, .hlm.561.

<sup>48</sup> Semangat keterikatan dalam industri.

<sup>49</sup> James R. Green *The World of the Workers : Labor in Twentieth Century America* (New York, 1980), hlm.28.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm.29.

Massachusetts tahun 1912. Kekalahan IWW dalam aksi pemogokan pekerja tekstil di Paterson, New Jersey tahun 1913 justru membawa kehancuran bagi IWW. Hal itu terjadi karena sistem pengorganisasian IWW yang lemah yaitu dengan tidak membentuk serikat kerja yang permanent di kota-kota industri. Faktor lainnya adalah IWW menghadapi tentangan keras dari AFL maupun majikan-majikan. Suatu serangan propaganda yang hebat berhasil meyakinkan banyak orang Amerika bahwa IWW berbau pihak kiri yang bersifat radikal dan pengkhianatan karena mendukung perang melawan Jerman. Propaganda tersebut kemudian diikuti oleh perintah penyelidikan dan penangkapan, sehingga 94 orang anggota IWW termasuk pemimpinnya William D. Haywood ditangkap dengan tuduhan menghasut, dan pada akhir Perang Dunia I praktis IWW sudah tidak masuk hitungan lagi.<sup>51</sup>

Pada tahun 1935, *Congress of Industrial Organization* (CIO) dibentuk sebagai tanggapan atas terlambatnya penyesuaian struktur AFL untuk mengakomodasikan meningkatnya jumlah pekerja semi terampil di dalam industri-industri yang memproduksi massal yang secara tradisional pekerja-pekerja tersebut telah gagal diorganisir oleh AFL.<sup>52</sup> Dibawah kepemimpinan John L. Lewis ketua serikat pekerja pertambangan (*United Mine Workers of America*), enam serikat pekerja yang tergabung dalam AFL mengembangkan organisasi yang bersifat industrial seperti *United Steel Workers of America*, *Uniter Auto Workers*, *Textile Workers*, *United Hatters*, *Gas Well and Refining Workers*, *Mill and Smelter Workers*.

Mereka membentuk *Committee for Industrial Organization* untuk mengatur buruh yang bekerja di industri massal seperti pabrik mobil dan pabrik baja. Para pendukung gerakan ini ingin mengorganisir seluruh pekerja pada satu perusahaan (yang terampil ataupun tidak) pada satu waktu yang sama.<sup>53</sup> Rencana dan kegiatan ini kemudian ditolak ketika diajukan dalam konvensi AFL tahun 1935. Pada tahun 1938 AFL memecat serikat-serikat yang membentuk CIO. CIO kemudian membangun federasi sendiri dengan menggunakan nama baru yaitu *Congress of Industrial Organization* (CIO) yang kemudian menjadi saingan berat bagi AFL.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm.39.

<sup>52</sup> Dulles, Op. Cit.,hlm.382.

<sup>53</sup> *Ibid*.,hlm.385.